



**KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1
AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RITA MARNI LUBIS
NIM. 08 310 0054**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDMPUAN**

2015



**KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1
AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RITA MARNI LUBIS
NIM. 08 310 0054**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDMPUAN**

2015



**KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1
AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat –Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*


Oleh

**RITA MARNI LUBIS
NIM. 08 310 0054**




JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. MUSLIM HASIBUAN, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Hj. ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199203 2 003

Padangsidimpuan, 27 Agustus 2014

Hal : Skripsi An.
RITA MARNI LUBIS
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. RITA MARNI LUBIS yang berjudul: "KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. H. MUSLIM HASIBUAN
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RITA MARNI LUBIS
NIM : 08 310 0054
Jururusan / Prod : TABIYAH / PAI-2

Judul skripsi : **KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI DALAM PROSE BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan - kutipan dari buku- buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut agama Islam (IAIN) padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan , 27 Agustus 2014

Pembuat pernyataan ,



RITA MARNI LUBIS
NIM. 08 310 0054

**HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RITA MARNI LUBIS
Nim : 08 310 0054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

(KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengeloladalambentukpangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Padangsidimpuan

Pada tanggal : 2015

Yang menyatakan




(A MARNI LUBIS)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RITA MARNI LUBIS

NIM : 08 310 0054

Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1
AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

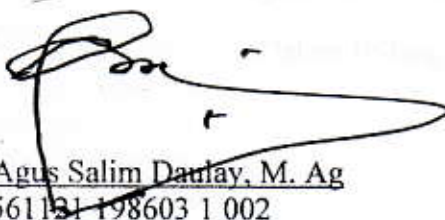
Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Anggota




1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 1993 1 003

2. Dra. Asmadawati, M. A
NIP. 19670814 199403 2 002



3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561131 198603 1 002



4. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 27 Agustus 2014 / 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Hasil / Nilai	: 64,37 (C)
Indeks pretasi kumulatif (IPK)	: 2,8
Predikat	: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634- 240022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : **KETERAMPILAN GURU PAI VARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ditulis oleh : RITA MARNI LUBIS

Nim : 08 310 0054

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI- 2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan Syarat- syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan 4-5-2015



M. HIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199203 2 003

ABSTRAKSI

Nama : RITA MARNI LUBIS
NIM : 08 310 0054
JUDUL : Keterampilan Guru PAI Mengadakan Variasi Dalam Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki kerampilan mengajar, guru dapat mengelolah proses pembelajaran dengan baik yang berimpilakasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari siswa, kepala sekolah SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis dan guru pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun belum baik karena guru agama memfokuskan dari buku paket dan tanya jawab kepada murid. Sedangkan upaya guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun adalah memperbanyak bacaan tentang metode pembelajaran, yang efektif dan inovatif pemilihan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, perubahan perilaku dan memberikam penilaian soal-soal yang diberikan kepada para siswa / siswi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memeberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulis Skripsi yang berjudul“ **KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**”, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, M.Ag, selaku Pembimbing I, dan Ibu Zulhimma,S. Ag, M.Pd selaku Pembimbing kedua yang telah bayak bersaja dan memberi arahan dalam penyusun skripsi ini.
2. Rektor dan wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan.

3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Teristimewa Ayah dan Ibutercinta yang telah relah menggorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, member motivasi, memberikan bantuan moril, material danda ayah dan Ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.
6. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Bapak Harmen Syah Mudah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aek Nabara yang telah memberikan penjelasan yang berkaitan dengan judul sesuai dengan wawasancara peneliti. Serta guru- guru dan pengurus lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Tidak lupa rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharabkan kritikdan saran yang bersipat membangun kepada para hak agar penulisan lainnya lebih untuk

selanjutnya. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah dirih kepada Allah Swt. Agar diberikan limpahan rahmad dan karuni Nya untuk kita semua. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014

Penulis



Rita Marni Lubis
Nim. 08310 0054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Keterampilan Mengajar.....	11
a. Pengertian keterampilan mengajar.....	11
b. Jenis – jenis keterampilan mengajar.....	13
2. Komponen keterampilan mengajar.....	24
3. Karakteristik guru terampil.....	26
4. Variasi dalam proses belajar mengajar.....	27
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Umum	47
1. Kondisi Geografis.....	47
2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun	48
3. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun.....	49
4. Keadaan prasarana SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun.....	50
B. Temuan Khusus	51
1. Keterampilan Guru PAI Mengadakan Variasi Dalam Proses Belajar Mengajar	51
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri1 AeK Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	56
C. Analisis Hasil Penelitian	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 keadaan guru SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun	48
2. Tabel 2 keadaan siswa SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun	49
3. Tabel 3 keadaan siswi SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun	50
4. Tabel 4 keadaan sarana dan parasarana SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran I : Daftar Observasi	66
2. Lampiran II: Daftar Wawancara.....	67
3. Lampiran III : Hasil Observasi.....	68
4. Lampiran IV : Hasil Wawancara.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan adalah kesanggupan pemakaian bahasa untuk menanggapi secara tepat stimulus lisan atau tulisan, dengan menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.¹ Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33.

Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha mengatasi inilah yang dinamakan belajar. Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya dorongan-dorongan yang membantu dalam proses pembelajaran, maka kesalahan-kesalahan itu semakin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan pada kepribadian seorang anak didik.²

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah peran guru sangat penting. Bagaimana pun banyaknya kurikulum yang telah disusun para ahli, ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai dan biaya yang dibutuhkan tercukupi, jika guru tidak memiliki keterampilan melaksanakan variasi dalam pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar tersebut kurang mendapatkan hasil yang optimal.

Guru adalah yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Karena itu guru dituntut memiliki keterampilan mengkomunikasikan ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Guru yang mempunyai banyak ilmu tetapi tidak memiliki keterampilan, maka anak didik tidak akan paham dan tidak mengerti pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Di dalam

²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 209-210.

mengkomunikasikan ilmu sertsebut, salah satu keterampilan yang penting dan harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan menggunakan variasi.

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu tekun, semangat yang kuat dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³

Dalam proses belajar mengajar keterampilan mengadakan variasi sangat penting dimiliki seorang guru, sebab variasi merupakan salah satu keterampilan yang dapat merangsang perhatian dalam minat anak didik memiliki proses belajar mengajar sehingga aktivitas belajarnya makin meningkat. Untuk itu guru perlu sekali mengadakan variasi agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswanya. Oleh sebab itu, keterampilan mengadakan variasi penting dimiliki seorang guru untuk meningkatkan partisipasi siswa, menggambarkan dan menuntun pola berpikir siswa serta memusatkan perhatian siswa kepada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa,

³*Ibid.*, hlm. 78.

meningkatkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain.

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar. Media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.⁴

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandangan, variasi media dengar, maupun variasi media *taktil*. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan dorongan anak didik untuk belajar.⁵

Mengajar bukanlah tugas yang mudah tetapi tugas yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatu mulai perencanaan pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran dimulai. Disamping itu, guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat siswa mau belajar serta mau menciptakan suasana lingkungan

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

⁵*Loc., Cit.*

belajar yang kondusif sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif. Dalam sebuah pembelajaran guru bukan saja terbatas pada penyampaian pada materi saja, tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat. Sekaligus guru harus mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar.

Kemudian guru juga dituntut untuk mampu menguasai dan memahami jenis-jenis belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang banyak mempengaruhinya. Selama ini penelitian melihat banyak siswa yang tidak mau belajar, itu adalah tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang nafsu belajar siswa dan menyenangkan. Untuk itu, sangat di perlukan guru yang kreatif serta menyenangkan dan menantang siswa untuk mau belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses bagi siswa dalam membangun suatu gagasan dan pemahaman sendiri, untuk itu hendaknya kegiatan pembelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan suatu hal tersebut dengan lancar dan penuh dengan motivasi. Suasana yang kondusif diberikan oleh guru akan memungkinkan memperlancar pembelajaran kelas.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1) Aek Nabara Barumon variasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih kurang. Variasi yang digunakan hanya seputar variasi suara serta dalam pemberian motivasi kepada siswa, sementara variasi lain seperti penekanan, pemberian waktu, kontak

pandang, serta variasi lainya yang dapat memacu tingkat hasil belajar siswa tidak dilakukan.⁶ Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi proses pembelajarn yang diciptakannya.

Dalam proses belajar mengajar keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat penting, Karena keterampilan guru dalam mengadakan variasi adalah salah satu metode yang dapat merangsang perhatian dan membangkitkan minat dan ingin rasa tahu siswa.

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut demi mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah melalui keterampilan mengadakan variasi mengajar dengan memberikan judul **“KETERAMPILAN GURU PAI MENGADAKAN VARIASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

⁶Harmen Syah Muda, Guru Agama SMP Aek Nabara Barumun, *Hasil Observasi*, 16 Januari 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaiamanakah keterampilan guru PAI mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa sajakah upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru PAI mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar.

2. Bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru PAI tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan perbandingan pemikiran tentang penelitian lain yang memiliki keinginan untuk membahas pokok yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian istilah dalam penelitian, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, menulis, membaca menyimak, atau berbicara.⁷ Keterampilan mengajar merupakan kecakapan yang dapat di kuasai oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan baik dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, kebudayaan, keilmuan.⁸
3. Variasi belajar adalah tindakan atau hasil perubahan dan keadaan semula, selingan. Variasi belajar yang dimaksud adalah variasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁸Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.8.

4. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.⁹

Dengan demikian yang dimaksud keterampilan guru PAI Mengadakan Variasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah kecakapan yang dilakukan guru PAI mengadakan variasi ketika proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, merupakan latar belakang masalah, guna memperjelas persoalan masalah, sehingga masalah tersebut perlu dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, fokus masalah, agar lebih terarah penelitian ini dan tercapai target, maka dibuat sub bab tentang tujuan penelitian yang diiringi kegunaan penelitian, untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini disusun batasan istilah dan akhirnya dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka terdiri dari landasan teori adalah keterampilan mengajar, pengertian keterampilan mengajar, jenis-jenis keterampilan, komponen keterampilan mengajar, prinsip-prinsip penggunaan variasi, komponen komponen variasi mengajar.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Op.cit*, hlm.5.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan(instrument) penelitian, teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Keterampilan Mengajar

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses yang telah dirumuskan dapat tercapai. Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, pelaksanaan interaksi proses pembelajaran yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengkomunikasikan dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya ditekankan bahwa dalam melaksanakan interaksi proses belajar mengajar.¹

a. Pengertian keterampilan mengajar

Keterampilan yaitu menjadi roda penggerak penemuan pengembangan dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Seluruh irama gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar siswa aktif.²

¹Hamzah. B. Uno, *Propesi Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

²Conny Semiawanddk., *Pendekatan Keterampilan Proses*(Jakarta: PT. Gramedia, 1985),hlm.18.

Keterampilan adalah “kecakapan dalam menyelesaikan tugas mampu dan cekatan”.³ Menurut Alvin W. Howard sebagaimana dikutip Slameto mengajar merupakan “suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita- cita, penghargaan dan penguatan”.⁴ Mengajar menurut Sardiman pada dasarnya merupakan “suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.”⁵ Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi- kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Dengan demikian, keterampilan adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar, baik itu berupa kecakapan, ataupun sikap serta kemahiran dalam menggunakan alat tersebut.

Mengajar merupakan tugas pokok dari seorang guru selain sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan

³Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.195.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.5.

⁵Sardiman A.M, *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.47.

⁶S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Jammans, 1987), hlm. 54.

melibatkan sebagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan tugasnya dalam interaksi edukatif. Diantaranya adalah keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks.⁷

b. Jenis-jenis keterampilan mengajar

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya nampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang indah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelolah proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan yaitu:

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.35

1) Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan.

Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.⁸

Dengan demikian, apa bila guru telah memberikan penguatan atau memberi dorongan kepada anak didik, maka anak didik merasa diperhatikan dalam belajar.

2) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk itu ada hubungan yang satu dengan lain misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan yang lain misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyajian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri

⁸Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.168.

utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan dalam interaksi dengan siswa didalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, atau pendapat. Oleh sebab itu, penjelasan dan pembicaraan guru harus optimal sehingga bermakna bagi murid.⁹

Dalam hal ini, untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik tentu seorang guru harus menjelaskan pelajaran kepada anak didik, Agar anak didik tidak sulit memahami menerima pelajaran yang diberikan guru.

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi yang diorganisasi secara sistematis, untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lainnya.¹⁰

a) Tujuan memberikan penjelasan

- (1) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip, secara objektif dan benar.
- (2) Melibatkan anak didik untuk berfikir memecahkan masalah- masalah atau persaratan.

⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teacing* (Jakarta: Quantum Teacing, 2005), hlm. 91.

¹⁰Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*(Bandung:PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.88.

- (3) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pahaman mereka.
 - (4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti- bukti untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti- bukti dalam pemecahan masalah.
- b) Alasan perlunya Guru menguasai keterampilan menjelaskan
- (1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik, karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada oleh anak didik.
 - (2) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang- kadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.
 - (3) Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Karena itu perlu membantu menjelaskan hal- hal tertentu.
 - (4) Kurang sumber yang tersedia yang dapat di manfaatkan oleh anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara memberikan informasi lisan

berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang di perlukan.

3. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru memberikan atau mengajukan pertanyaan yang baik dan benar kepada siswa sesuai prinsip dan kaedah yang ditentukan. Untuk itu dengan tujuan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu masalah yang dihadapi atau dibicarakan. Keterampilan bertanya sangat dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹¹

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam- jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berfikir.

Keterampilan bertanya adalah untuk mengembangkan pola pikir dan cara aktif dari siswa, sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. Wina Sanjaya mengatakan bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa diantaranya:

¹¹E. Mulyasa, *Op, Cit*, hlm.70.

- a) Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban
- d) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.¹²

Jika seorang guru menggunakan keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar maka anak didik tidak merasa bosan dalam belajar. Bisa meningkatkan partisipasi siswa dan rasa ingin tahu pada masalah yang sedang dibahas dikelas.

Selanjutnya Syaiful Bahri juga mengatakan bahwa tujuan penggunaan keterampilan bertanya adalah:

- a) Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topic
- b) Mempokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu
- c) Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- d) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya rasa ingin tahu serta menurunkan siswa untuk menentukan jawaban
- e) Memusatkn siswa pada masalah yang sedang dibahas.
- f) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterampilan dalam semua anggota kelompok.
- g) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- h) Memberikan kesempatan siswa untuk mengasilimisasi dan merefleksi informasi.
- i) Mengembangkan kempuan berfikir siswa.
- j) Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap responden siswa lain maupun guru
- k) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi
- l) Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.¹³

¹²Wina Sanjaya, *Ibid.*, hlm.34.

Dengan melihat pentingnya keterampilan bertanya ini, seorang guru harus menguasai dan memahami berapa hal yang paling untuk diketahui dalam bertanya dengan anak didik di kelas.

Keterampilan bertanya ini pertanyaan yang dirumuskan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Oleh sebab itu guru harus menguasai berbagai teknik bertanya dan guru juga harus mendengar dengan sungguh- sungguh apa yang dikemukakan oleh siswa, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa. Penguasaan teknik bertanya sesuatu penunjang agar siswa belajar dengan aktif.

Adapun beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- c) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan
- d) Memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dibahas.¹⁴

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.107-108

¹⁴Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm.82-83.

Apabila guru mengetahui fungsi pertanyaan dalam belajar didalam kelas tidak merasa bosan dan ngantuk dalam belajar.

1. Keterampilan membuka dan penutup

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa, mental maupun perhatian tersebut pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar memperhatikan hal-hal yang akan dipelajarinya.

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran mempunyai tujuan yaitu:

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi oleh siswa.

- (1) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa tersebut mempelajari sesuatu yang khusus dan hangat dibicarakan.
 - (3) Meningkatkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- b) Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.
 - c) Siswa dapat mengetahui pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
 - d) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara lain pengalaman yang dikuasai dengan hal baru yang akan dipelajari.
 - e) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menghubungkan fakta, keterampilan, konsep yang tercakup dalam peristiwa.
 - f) Memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.
 - g) Memberikan tindakan lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang telah dibahas.¹⁵

¹⁵Hamzah, *Op.Cit.*, hlm.174.

Di atas sudah dijelaskan satu persatu tentang membuka dan menutup pelajaran. Guru harus mengetahui kegiatan membuka dan menutup pembelajaran agar anak didik tidak merasa malas untuk belajar.

2. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien, atau juga dapat disebut bahwa pengelolaan kelas itu adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁶

Dengan demikian tujuan pengolahan kelas itu adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerjasama dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dan pengolahan kelas itu yang perlu diperhatikan adalah penanaman disiplin, sebagai penegak disiplin didalam kelas guru menjadi contoh dalam segala hal.¹⁷

Sebelum pembelajaran dilaksanakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a) Perencanaan

(1) Menganalisis dan merumuskan masalah

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 7.

¹⁷Roestiyah NK, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.33.

Pada bagian ini guru menganalisis dan memeriksa secara merumuskan masalah apa yang akan dihadapi. Selain itu, guru harus merumuskan masalah tersebut sehingga lebih mudah dalam melakukan pelajaran.

(2) Merancang variasi posisi tempat duduk yang diharapkan

Sebelum melakukan pembelajaran guru harus melakukan tahapan kedua, yaitu merancang serta mengatur bagaimana tempat duduk yang akan dibuat. Hal ini bertujuan agar para siswa lebih focus dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki kelas yang kondusif.

(3) Mendiskusikan penggunaan variasi posisi tempat duduk dengan guru bidang studi dalam menggunakan variasi tempat duduk para guru harus mendiskusikan tentang variasi tempat duduk yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus memiliki catatan kecil tentang kegiatan yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa.

b) Tindakan

(1) Mengadakan variasi posisi tempat duduk siswa berbentuk L

Sebelum pembelajaran dimulai maka diadakan perancangan tempat duduk. Dalam hal ini variasi tempat duduk yang dilakukan adalah variasi tempat duduk berbentuk L.

(2) Mengatur tempat duduk siswa menjadi berbentuk L

Setelah diadakan perancangan maka selanjutnya mulai mengatur tempat duduk sesuai dengan yang dirancang. Hal ini berguna untuk membantu para siswa lebih maksimal dalam melakukan pembelajaran.

(3) Menempatkan posisi atau letak tempat duduk guru

Setelah mengatur posisi tempat duduk, selanjutnya adalah mengatur tempat duduk guru, yakni menempatkan tempat duduk guru berbeda di depan siswa pada bagian yang kosong, lalu guru menjelaskan isi pembelajaran.¹⁸

2. Komponen keterampilan mengajar

Di dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar guru perlu memiliki keterampilan mengajar. Beberapa keterampilan mengajar ini dapat dibagi kepada tiga klasifikasi, yaitu:

a. Aspek materi

Aspek ini berkaitan dengan materi yang akan dikontakkan kepada siswa yaitu cara menarik perhatian pada materi yang baru. Seperti cara penyajian

¹⁸*Ibid.*, hlm. 34-35.

guru terhadap materi yang dibahas dan cara mengakhirinya. Mengenai hal ini akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) **Interes**, yaitu usaha guru untuk menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru.
- 2) **Titik pusat**, yaitu tentang apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada bahasa yang sedang digarap bersama.
- 3) **Rantai kognitif**, yaitu urutan-urutan atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada persiapan mengajar atau diketahui pada waktu guru menyampaikan pelajaran.
- 4) **Kontak**, yaitu menyangkut hubungan batin antara guru dengan siswa dalam membahas pelajaran.
- 5) **Penutup**, yaitu cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan sesuatu pokok bahasan.

b. **Modal kesiapan**

Dalam hal ini guru harus mampu menjaga kesiapan dalam menyampaikan pelajaran:

- 1) **Gerakan**, yaitu dari badan dalam memberikan pelajaran gerakan sangat besar perannya untuk memperjelas dan menegaskan hal-hal yang penting. Semakin banyak indera yang dipergunakan hasilnya semakin baik pula. Gerakan yang baik ialah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.

2) Suara, yang termasuk suara dalam pengertian suara ini ialah kekuatan atau kekerasan, lagu bicara (intonasi), kelancaran bicara.

- a) Kekuatan atau kekerasan ialah sama halnya dengan gerakan, suara yang terlampau keras atau sebaiknya terlalu lemah akan memberikan hasil belajar yang buruk.
- b) Lagu dan tekanan bicara ialah lagu bicara mempunyai pula pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar akan membosankan siswa, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan. Demikian pula bicara yang naik turun tetapi tersendat-sendat memberikan akibat yang sama.
- c) Titik perhatian yang dimaksud dengan titik perhatian disini ialah penguatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Karena interaksi yang harus bijaksana dalam mengatur situasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

3. Karakteristik guru yang terampil

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan terutama terhadap inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pelajaran. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yaitu:

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- e. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- g. Terampil menggunakan bahasa yang benar dan baik.¹⁹

Dengan demikian, apabila guru telah terampil dalam menguasai keterampilan di atas maka para murid akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang didapat akan lebih maksimal.

4. Variasi dalam proses belajar mengajar

a. Pengertian Variasi

Pengertian “variasi” menurut kamus istilah populer adalah “selingan”, selang seling atau pergantian” Menurut Pupuh Fahurrohman Variasi adalah “ keaneka ragaman yang membuat sesuatu tidak menonjol.

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2002), hlm.42-43.

Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau memberikan kesan yang unik”.²⁰

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif.

Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

b. Tujuan variasi mengajar

Penggunaan variasi terutama ditunjukkan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi mengajar dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- 3) Mendorong anak didik untuk belajar
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.²¹

a) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi

Proses belajar Mengajar.

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak

²⁰*Ibid.*, hlm. 91.

²¹Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Op.Cit.*, hlm. 161.

diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang berikan guru.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Beberapa faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik pada materi pada pelajaran yang diberikan kepada guru, siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Fokus permasalahan pentingnya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap siswa mencapai penguasaan-terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran adalah terjadinya perubahan didalam diri siswa. Jadi, perhatian adalah permasalahan yang tidak bisa disampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

Karena itu, guru harus selalu memperhatikan variasi mengajar, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

b) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu seorang siswa menyenangkannya, tetapi pada bahan yang lain siswa tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan.

Bagi siswa selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu intrinsik. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka diperlukan. Di sini peran guru sangat dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat untuk menyelesaikan perbuatan.

c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Kurang senangnya siswa terhadap guru bisa terjadi disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Metode mengajar yang digunakan itu saja. Misalnya, hanya menggunakan metode ceramah saja dalam setiap kali melaksanakan tugas di kelas.

Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai dikursi, tidak peduli bagai mana tingkah laku dan perbuatan anak didik, adalah jalan pengajaran yang cepat membosankan. Guru kurang dapat menguasai keadaan kelas. Kegaduhan biasanya sering terjadi pada sudut kelas. Akibatnya jalan pengajaran kurang, menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan murid. Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas dan kegairahan belajar siswa.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru, siswa ingin selalu dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari disekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat sisi guru. Guru seperti ini biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis siswa. Variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya mengajar siswa.

d) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajar. Fungsinya sebagai alat peraga. Sesuai sumber belajar adalah sisi lain dari peranan yang tidak pernah guru lupakan. Lengkap atau tidak fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru

lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan. Misalnya, kurang buku yang tersedia untuk suatu bidang study menyebabkan metode mencatat lebih dominan dan sulit bagi guru melakukan pendekatan individual.

e) Mendorong anak didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa semua anak didik mempunyai motivasi intrinsik yang sama. Artinya setiap anak yang hadir dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Pada satu sisi ada yang senang menerima pelajaran, dan disisi lain ada yang tidak senang menerima pelajaran. Gejalanya terlihat dari anak didik yang

malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, dan sebagainya.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Disinilah diperlukan peran guru bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Untuk hal ini secara akurat yang mesti dilakukan guru adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam mengajar, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun interaksi guru dengan anak didik. Ketiga komponen variasi mengajar sebagaimana disebutkan diatas tertentu saja menyeret kegiatan belajar anak didik dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.

c. Prinsip-prinsip penggunaan variasi

Dalam menerapkan keterampilan dalam mengajar mengadakan variasi sangat perlu diperhatikan beberapa prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.

2. Variasi harus digunakan secara lancar dan bersinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
3. Sejalan dengan prinsip a dan b, komponen variasi tertentu memerlukan susunan dan perencanaan yang baik. Artinya, secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran (berstruktur), Akan tetapi, apabila diperlukan komponen keterampilan tersebut dapat digunakan secara luas dan spontan, sesuai dengan pengembangan proses dalam belajar mengajar dan balikan dari siswa selama pelajaran berlangsung.²²

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan yang ditentukan seorang guru harus memperhatikan prinsip penggunaan variasi tersebut. Ketika melakukan proses pembelajaran harus jelas tujuan apa yang ingin dicapai dan cara penyampaianya harus dilakukan dengan baik tanpa ada menimbulkan rasa curiga bagi siswa tentang apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam penggunaan variasi hendaknya dilakukan secara teratur sesuai dengan semestinya dan sejalan antara penggunaan variasi yang satu dengan yang lainnya.

d. Komponen-komponen variasi mengajar

Komponen keterampilan mengadakan variasi mengajar dibagi 3 yaitu:

1. Variasi gaya mengajar

²²JJ.Hasibuhan dkk, *Proses BelajarMengajar*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.72.

Variasi dalam gaya mengajar guru banyak sekali. Bila ini dapat dilakukan dengan hati-hati, akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar. Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi berpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energy, antusias, semangat dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerima bahan pelajaran dan memberi stimulus. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

a. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan suara. Guru dapat menggambarkan suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian agar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

b. Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu pelajaran yang sangat penting dan guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “perhatikan baik-baik”, “ini adalah bagian pelajaran yang sulit dan sangat penting diketahui siswa,

dengarkanbaik-baik”. Penekanan seperti itu bisanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

c. Pemberian waktu

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan diam. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan guru kepada siswa setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang apa yang kurang dipahami anak didik terhadap penjelasan guru.

d. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, maka guru mengarahkan pandangannya keseluruhsiswa dalam kelas dan menatap mata setiap anak didi untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari ketidak nyamanan dalam proses pembejaran yang akan dilaksanakan. Guru dapat membentuk kedisiplinan anak didik dalam kelas dengan menggunakan matanya dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e. Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan.

f. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik.²³

Variasi di atas dapat dilakukan secara bersamaan dengan dua atau tiga variasi sekaligus. Tetapi penggunaan variasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dari materi yang diajarkan.

2. Variasi Media dan Bahan Pengajaran

Ada tiga variasi penggunaan media, yakni media pandang, media dengar, dan media taktik. Bila guru menggunakan media bervariasi dalam menggunakan bahan ajaran, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, member motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan belajar. Variasi tersebut sebagai berikut:

a. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah,

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teori Psikologi* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005), hlm. 126-127.

globe, peta, majalah dinding, film dan lain-lain. Penggunaan yang lebih luas dari alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan antara lain:

- a) Membantu secara konkrit konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- b) Menarik perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
- c) Membuat hasil belajar lebih berpanen.
- d) Menyajikan pengalaman riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
- e) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya pada film.
- f) Meberi pengalaman yang tidak muda di capai oleh media yang lain.
- g) Menambah perekuensi kerja, lebih dalam dan belajar lebih bervariasi.²⁴

Inilah beberapa kenuntungan yang dapat dari penggunaan alat-alat seperti buku, globe, dan alat-alat yang telah tercantum diatas.

b. Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses interaksi edukatif dikelas, suara guru adalah alat utama dalam berkomunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengan memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil. Sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu iyalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dansuara, rekaman musik, rekaman deramah, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

²⁴*Ibid.*, hlm. 128-129.

c. Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang member kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan dan dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil.

d. Variasi interaksi

Yang dimaksud dengan variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian antara guru dan siswa secara tepat. Dalam interaksi diharapkan semua yang terlibat dalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Misalnya metode Tanya jawab diharapkan kedua belah pihak guru dan siswa, banyak melakukan aksi.

Bagaimanapun variasi interaksi harus ada antara guru dan siswa, siswa dan guru dalam setiap kali terjadi interaksi belajar mengajar. Keuntungan dapat diperoleh dengan adanya variasi interaksi tersebut. Misalnya, suasana kelas menjadi hidup dan beberapa hal dapat diketahui misalnya:

- a) Kebutuhan dan minat
- b) Seperapoa jauhnya mata pelajaran dapat diterima, dipahami, diketahui oleh siswa.
- c) Kekurangan atau kesalahan konsep pada siswa

- d) Kekurangan atau kesalah guru
- e) Perhatian siswa
- f) Sikap siswa terhadap beberapa aspek sedang dipelajari
- g) Ada tidaknya kontak antara guru dan siswa

Ada tidaknya interaksi adalah merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa. Tetapi suatu hal yang lebih penting ialah kemampuan guru dalam menyediakan kondisi yang memungkinkan terciptanya hal tersebut seperti:

- (a) Menghargai siswa sebagai insan pribadi dan insan sosial yang memiliki hakikat dan harga diri sebagai manusia.
- (b) Menciptakan iklim hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa.
- (c) Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar
- (d) Belajar kalangan siswa
- (e) Kesiediaan dalam membantu siswa.²⁵

²⁵Sardiman, AM. *Op., Cit.*, hlm.208.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasar kajian perpustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya mengenai penelitian ini:

1. Zul Hakim, Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa: variasi yang digunakan dalam Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah variasi suara, variasi pemusatan perhatian, variasi pemberian waktu, kontak pandang, gerakan dan mimik perhatian posisi guru di dalam kelas, dan variasi hubungan guru dengan siswa.
2. Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Membuat Variasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi SMA N 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/ 2011, Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam membuat variasi pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 11 Semarang mempunyai rata – rata yaitu $X = 59,08$ dan simpangan baku yaitu $S = 4,4914$ dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 57 – 61.
3. Fitri Wardani , Analisis Keterampilan Dasar Guru Pembelajaran Mata Pelajaran PAI, Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Ranto Parapat. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan tahun 2006. Hasil penelitian di temukan

bahwa: guru PAI kelas XI di SMK Ranto Parapat dalam merencanakan pembelajaran mengajar relatif baik. Dalam pengelolaan keterampilan mengajar, penguasaan guru relatif baik yaitu keterampilan bertanya (skor 3,76), keterampilan menjelaskan (skor 3,75) dua keterampilan keterampilan mengajar yang baik yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran (skor 3,47), dan keterampilan memberi penguatan (skor 3). Dua keterampilan yang kurang adalah keterampilan menggunakan variasi (skor 2,8), keterampilan mengelolah kelas (2,64) satu keterampilan yang relative kurang yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (skor 0).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi disekolah SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2013 sampai dengan bulan April 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nurul Zuriyah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Deskriptif juga mempunyai pengertian yaitu menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan.³

¹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aflikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

Dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan keterampilan guru mengadakan variasi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang dan para siswa kelas II SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian sebanyak 28 orang.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Tehnik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 87.

mengadakan penelitian atau skala bertingkat.⁴ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti: kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Observasi ini dilakukan peneliti datang langsung ke SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas bertemu dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh data situasi umum SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun dan mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas.

2. Interview/wawancara

Interview/wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informasi guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan penelitian.⁵ Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah pembicaraan informal.

Interview/ wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu satu orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan paruh siswa kelas II yang ditetapkan sebagai responden melalui prosedur wawancara,

6. ⁴Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widya Sarana), hlm. 5-

⁵*Ibid*, hlm.28.

yaitu siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam, seputar keterampilan guru PAI mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis dilaksanakan secara kualitatif dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data skunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat.

Dengan mengembangkan hal-hal yang tersebut diatas, siswa akan menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, permasalahan, dan keinginan serta pertanyaan yang timbul pada guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, di temukan beberapa informasi tentang keadaan Guru dan siswa di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang dapat digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian ini.

Di bawah ini akan kemukakan beberapa informasi tentang keadaan guru dengan siswa dan bagaiman gambaran lokasi penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi geografis

SMP Negeri 1 aek Nabara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di desa Aek Nabara Kecamatan Aek Barumun.SMP Negeri 1 Aek Nabara memiliki luas wilayah lebih kurang satu hektar. Dengan demikian, sekolah Menegah Pertama di Aek Nabara Barumun Kecamatan Aek Barumun yang cukup luas, hanya saja sekolah ini bersebelahan kebun karet, Sealin itu.

2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun memiliki guru pada masing-masing mata pelajaran yang disebut denga guru bidang studi. Keadaan guru di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun dapat dilihat pada table Berikut:

Tabel 1

Keadaan guru SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

No	Nama Guru	Guru bidang study	Jumlah
1	Megawati Hsb, S.Pd	Matematika	1
2	Hilman Mudawali	Bahasa Indonesia	1
3	Elfi Hasibuan, S.Pd	Fisika	1
4	Maswarni, S.Pd	Biologi	1
5	Nurhayati Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris	1
6	Harmen Syah Mudah Rangkuti,	Agama	1
7	S.Pd.I	Kewarga Negara	1
8	Taufik Hasibuan M. Ag	Penjaskes	1
9	Marida Hati	Geografi	1
10	Hamdan Siregar, S.Pd	Mulok	1
JUMLAH			10

Sumber: SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

Tabel diatas menunjukkan tentang keadaan guru SMP Negeri 1 Aek Nabara dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun hanya 11 orang dan satu pada setiap mata pelajaran.¹

¹. Hasil Observasi, 16 Januari 2013

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun memiliki kelas yang terdiri dari kelas I, II, dan III. Kemudian siswa di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

Berdasarkan Jumlah Perkelas

No	Kelas	Jumlah
1	I-A	40
2	I-B	40
3	II-A	28
4	II-B	32
5	III-A	26
6	III-B	34
Jumlah		200

Sumber: SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas I- A sebanyak 40 orang dan kelas I- B sebanyak 40 orang, Jumlah siswa kelas II- A sebanyak 28 orang dan kelas II-B sebanyak 32 dan jumlah Kelas III-A sebanyak 26 orang, dan jumlah kelas III- B sebanyak 34 orang.

Tabel 3

Keadaan siswa / siswi di SMP Negeri 1 Aek Nabara barumun

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	70
2	Perempuan	130
Jumlah		200

Sumber: SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak di bandingkan dengan jumlah laki-laki dengan perempuan 130 siswi dan jumlah siswa laki- laki sebanyak 70 orang. Mengenai sarana prasarana di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun dapat dilihat Pada Berikut:

Tabel 4

Sarana prasarana di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Musolla	1
2	Ruangan Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Guru	1
4	Ruangan Tata Usaha	1
5	Ruangan Komputer	1
6	Kelas	10
7	Perpustakaan	1
8	Kantin	1
9	WC	6
10	Lapangan Bola Kaki	1
11	Lapangan Bola Volly	1

Sumber: SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana SMP Aek Nabara Kecamatan Aek Barumon cukup memadai, hal ini dilihat dari kondisi jumlah siswa dan wilayah yang cukup luas.²

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Guru PAI Mengadakan Variasi dalam Proses Belajar

Mengajar

Mengenai Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, penelitian telah melakukan observasi ke sekolah SMP Negeri 1 Aek Nabara barumon Kabupaten Padang Lawas. Pada awal penelitian peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta untuk membantu memberikan data- data tentang sekolah tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembantu kepala sekolah dan guru-guru terutama bidang studi Agama Islam setuju memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

Kemudian penelitian berdiskusi dengan guru bidang studi Agama Islam yaitu bapak Harmen Syah yaitu mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas ini adalah kelas yang lumayan kecerdasannya dan disiplin, namun mempunyai masalah yang harus dipecahkan karena mengingat waktu dan kondisi belajar adalah jam terakhir

² Penelitian lapangan tanggal 16-Januari-2013

yakni menjelang siang, sehingga membuat proses pembelajaran siswa tidak fokus, mengantuk dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Mengenai keterampilan, guru PAI mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar di Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melihat Variasi gaya mengajar yaitu:

a. Variasi Suara

Variasi suara merupakan intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara untuk menyampaikan pelajaran dengan volume yang bagus dan mudah dipahami oleh anak didik bila pelajaran disampaikan dengan suara yang jelas.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada bapak Harmen Syah Muda, melaksanakan variasi suara dengan intonasi, volume, nada, dan kecepatan suara, dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, agar anak didik tidak merasa bosan dalam belajar dan selalu giat untuk belajar.⁴

b. Penekanan

Penekanan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memfokuskan perhatian anak didik pada pelajaran yang ingin disampaikan, seperti kata-kata “perhatikan baik-baik”, ini merupakan penekanan secara verbal, biasanya penekanan ini dikombinasikan dengan gerakan anggota

³*Hasil Observasi*, 17 Januari 2013

⁴*Hasil observasi*, 18 Januari 2013

badan. Bapak Harmen Syah Muda melaksanakan penekanan dengan melihat kondisi atau situasi ruangan seperti melihat apakah suasana dalam ruang itu dalam keadaan tenang atau ribut kemudian menyelidiki anak didiknya apakah anak didik tersebut siap untuk menerima pelajaran, kemudian setelah itu baru ia berkomunikasi dengan anak didik dan menyapaikan pelajaran kepada anak didik sehingga proses pelajaran yang akan disampaikan oleh bapak Harmen Syah Muda lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Pemberian waktu

Untuk memberi waktu kepada anak didik itu sering dilakukan oleh bapak Harmen Syah Muda pada setiap pembelajaran, karena untuk menarik perhatian anak didik yang dilakukan dengan membuat suasana yang aman, contohnya jawab, diskusi mengerjakan soal dalam berkelompok, dalam kegiatan itu untuk anak didik akan bertambah giat dalam belajar dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

d. Kontak Pandang

Kontak pandang yang dilakukan oleh bapak Harmen Syah Muda ketika menyapaikan pelajaran, tanya jawab dengan anak didik, berinteraksi dengan anak didik di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Itu pun bisa membuat anak didik lebih giat dalam belajar.⁵

e. Gerak Anggota Badan

⁵*Hasil Observasi*, 18 Januari 2013

Gerak anggota badan adalah suatu variasi dalam mimik gerakan kepala atau bagian badan yang lain yang digunakan dalam proses komunikasi. Gerakan yang digunakan oleh bapak Harmen Syah Muda adalah dengan masuk kedalam kelas dan mengajarkan pelajaran agama Islam dengan menggunakan anggota badan seperti mengangkat tangan ketika mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan. Menerangkan dengan menggunakan tangan atau menggerakkan anggota badan lainnya sehingga membuat siswa merasa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

f. Pindah posisi

Pindah posisi di dalam ruangan kelas bisa dapat menarik perhatian anak didik dan kedisiplinan proses pembelajaran terjaga, karena dengan seorang guru pindah posisi pada saat menerangkan pelajaran dapat membuat ketenangan dan tidak ada siswa yang ribut. Dan karena pindah posisi untuk dilakukan dalam belajar pasti anak didik tidak merasa bosan dalam belajar dan begitu pula untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik harus melihat situasi anak yang ingin belajar. Bapak Harmen Syah Muda juga melakukan variasi mengajar dengan melakukan perubahan atau perpindahan posisi dari muka ke belakang dengan cara berjalan dari satu anak didik ke anak didik lain dengan mendekati anak didik kesamping bangkunya untuk melihat mereka.

Mengenai keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melihat penggunaan variasi harus sesuai dengan kebutuhan dari materi yang diajarkan. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padasng Lawas yaitu bapak Harmen Syah Muda sudah melakukan beberapa variasi mengajar dalam proses belajar mengajar seperti variasi gaya mengajar dan variasi Interaksi. Seperti yang diungkap oleh Rijal bahwa pada waktu belajar guru lebih sering melakukan ceramah dengan menggerakkan kedua tangannya selain itu ia juga sering berpindah-pindah posisi dari muka kebelakang.⁶ Menurut pengakuan bapak Harmen Syah Muda ia mengajarkan pelajaran hanya menggunakan buku dan menjelaskan apa yang ada di dalam buku di depan kelas.⁷ Menurut Rika “ bapak guru agama suka melakukan tanya jawab ketika belajar dan selalu memberikan menjawab pertanyaan.⁸ Tetapi walau demikian masih ada beberapa metode variasi mengajar yang belum bisa dilakukan. Seperti variasi media. Menurut Ana di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Laws tidak pernah menggunakan alat rekaman dalam belajar agama Islam selain itu ia juga mengaku bahwa tidak pernah menggunakan alat peraga

⁶Hasil Wawancara dengan siswa kelas II yang bernama Rijal pada tanggal, 18 Januari 2013.

⁷Hasil Wawancara dengan Guru PAI yang bernama Harmen Syah pada tanggal, 18 Januari 2013.

⁸Hasil Wawancara dengan siswa kelas II yang bernama Rika pada tanggal, 18 Januari 2013.

dalam pelajaran agama Islam.⁹Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kurangnya fasilitas yang mendukung merupakan penyebab belum bisa dilakukan variasi media.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterampilan mengadakan Variasi dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Sesuai dengan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan bapak Harmen Syah Muda di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi adalah memperbanyak bacaan tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam variasi proses pembelajaran guru harus menguasai seluruh keterampilan dalam menggunakan variasi sehingga bisa mendorong anak didik untuk belajar lebih giat lagi. Dengan memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangan, kemampuan, kecerdasan, minat, fisik, pengamalan, kepribadian dan juga motivasi dan menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memahami dan mengembangkan kepribadian dan guru profesional.¹⁰

⁹Hasil Wawancara dengan siswa kelas II yang bernama Ana pada tanggal, 18 Januari 2013.

¹⁰Penjelasan Pak Harmen Syah Muda di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon, pada tanggal 18 Januari 2013

Sebelum melakukan pembelajaran bapak tersebut memperhatikan beberapa hal dari diri siswa seperti kesiapan jasmani dan rohani, kesiapan siswa dalam melalui pembelajaran, tujuan dan kesungguhan siswa untuk belajar kemudian ulangan dan latihan yang yang diberikan bapak tersebut untuk memacu para siswa untuk berlomba-lomba dalam belajar.

Prinsip yang dilakukan bapak tersebut dalam menggunakan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media yang digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru. Seperti contohnya beberapa guru kurang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, maka guru mempresentasikan pelajaran di depan kelas tanpa memahami apa-apa yang ditulis di media pembelajaran tersebut yang pada akhirnya bisa membuat para siswa bingung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di dalam kelas beberapa cara yang dilakukan oleh bapak tersebut adalah :

- a. Media yang digunakan oleh bapak tersebut seperti buku paket dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b Media yang digunakan bapak tersebut melalui cerama dan tanya jawab.

Sedangkan dalam memilih metode pembelajaran bapak tersebut mempertimbangkan beberapa hal seperti:

- a. Jenis materi dan tingkat kesukaran dalam mempelajarinya.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik fisik maupun fisiknya.
- c. Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikan.
- d. Tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan menalar.
- e. Ukuran kelas dan jumlah peserta didik.¹¹

Tujuan pembelajaran dan pengajaran yang saya tekankan adalah perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan perubahan yang diharapkan, artinya siswa dapat dan berani hidup di masyarakat dan cepat berubah dan penuh persaingan, motivasi siswa agar mereka dapat memecahkan beberapa persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif.

Dalam menciptakan situasi dan pembelajaran yang kondusif bapak tersebut selalu melakukan penekanan sebelum membuka pelajaran yaitu dengan kontak pandang dengan siswa supaya siswa fokus dan siap untuk belajar.

Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh bapak Harmen Syah Muda tentang pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa anak didik di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas masih kurang memadai dalam proses pembelajaran

Pelaksanakan keterampilan guru PAI mengadakan Variasi dalam

¹¹Hasil Observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2013

proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas berdasarkan analisis belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan keterampilan Guru PAI dalam mengadakan variasi dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam mengadakan variasi proses pembelajaran guru harus menguasai seluruh keterampilan dalam menggunakan variasi sehingga bisa mendorong anak didik untuk belajar lebih giat lagi. Dengan memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, kemampuannya, kecerdasannya, minat, fisik, pengalaman dan pengajaran yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesional guru

Keterampilan guru hanya membuat variasi mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru Agama Islam hanya menggunakan variasi secara mengerakkan tubuh, penekanan, pemberian waktu kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang di pahami oleh siswa dan pindah posisi. Dan menurut peneliti variasi yang bapak buat ini sudah bagus. Namun pembagian atau penggunaan variasi ini masih kurang pas saat bapak menjelaskan pelajaran. Misalnya membuka pelajaran dan diterangkan dengan menggunakan tangan dan sambil jalan mendekati murid. Namun seharusnya, bapak datang ke kelas duduk jika ada murid yang masih rebut, maka bapak harus

membuat tindakan agar murid tidak rebut lagi, baru mengabsen, karena kadang-kadang bapak mengabsen pas baru datang dan terkadang sesudah mau pulang dan terkadang tidak mengabsen. Jadi bapak harus bisa mengatur dan menggunakan variasi dapat pada waktunya. Seterusnya membuka pelajaran dengan ucapan basmala, sebelum memulai pelajaran seharusnya bapak mencoba siswa bertanya pelajaran yang baru lewat atau pelajaran yang akan datang, terus menjelaskan dan diberikan waktu 62 bertanya kepada siswa pada pelajaran yang kurang di pahami oleh siswa. Selanjutnya berikan tugas dan PR, terus ditutup pelajaran dengan ucapan Alhamdulillah ataupun dibuat doa tertentu yaitu doa menutup pelajaran.

Variasi yang lainnya, agar siswa tidak merasakan bosan terhadap pelajaran maka dibuat belajar secara berdiskusi. Misalnya 5 orang satu kelompok, baru dites antara kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah itu bapak menjelaskannya lagi untuk penadalaman materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Adapun keterampilan guru PAI dalam mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar di Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:
 - a. Variasi Suara
 - b. Penekanan
 - c. Pemberian waktu
 - d. Kontak pandang
 - e. Gerak anggota badan
 - f. Pindah posisi
2. Mengenai upaya guru pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan keterampilan Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun adalah
 - a. Memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berkaitan dengan keterampilan variasi.
 - b. Mempersiapkan teknik apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran variasi

- c. Menguasai kesesuaian kurikulum yang diterapkan dengan metode variasi yang dibuat oleh guru dalam menyampaikan variasi-variasi dalam proses pembelajaran.
- d. Memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran variasi.
- e. Mempersiapkan dan menguasai semaksimal mungkin tentang media yang berkaitan dengan metode variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan beragam keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka terbiasa untuk tanggap dalam segala apa yang disampaikan oleh guru, karena dengan mempergunakan beragam variasi siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran

2. Bagi siswa Sekolah

- a. Sekolah perlu memilih variasi yang cocok dalam proses pembelajaran guna untuk mendukung hal- hal yang dapat memberikan siswa untuk lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung keberlangsungan metode variasi dalam proses belajar mengajar.
- c. Mengontrol dan menilai guru dalam melaksanakan pengadaan metode variasi di kelas.

3. Bagi PenelitiSelanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya buntut membalas lebih jelas tentang keterampilan guru PAI mengadakan Variasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Dalyono,M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Djamarah,Syaiful Bahri *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teori Psikologi*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005
- Hamalik,Oemar *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Hasibuhan, JJ. dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Mulyasa,E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution,S. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jammans, 1987
- Nasution ,Farid., dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana

- Nurdin, Syafruddin, dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2010
- Semiawan Conny ddk., *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Subagyo, P. Joko *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Uno, Hamzah. B., *Propesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Usman, Muhammad Uzer *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006
- Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aflikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Lampiran I**DAFTAR OBSERVASI****Lembar Observasi****Hari/Tanggal** :**Guru yang di Observasi** :

No.	Aspek Yang Diobservasi	SL	SR	JR	TP
1.	Guru PAI Menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan				
2.	Guru PAI memberikan penekanan kepada siswa untuk memfokuskan perhatian anak didik terhadap apa yang disampaikan				
3.	Guru PAI memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya				
4.	Guru PAI mengadakan kontak pandang dengan siswa pada saat menyampaikan pelajaran				
5.	Guru PAI menggerakkan badan atau kepala untuk menyampaikan arti pembicaraan materi yang dijelaskan				
6.	Guru PAI berpindah posisi waktu mengajar untuk menarik perhatian siswa				
7.	Guru PAI menggunakan media rekaman dalam pembelajaran				
8.	Guru PAI menggunakan media taktil atau manipulasi benda dalam pembelajaran				

Keterangan:

- SL : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

LampiranII

DAFTAR WAWANCARA

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah upaya bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi?
2. Apakah bapak/ibu memberikan waktu kepada siswa untuk menfokuskan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan?
3. Apakah bapak/ibu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan?
4. Apakah bapak/ibu mengadakan kontak pandang dengan siswa pada saat menyampaikan pelajaran?
5. Apakah bapak/ibumenggunakan metode gerakan badan atau kepala dan tangan pada saat menyampaikan materi pelajaran?
6. Apakahbapak/ibuberpindahposisiwaktumengajaruntukmenarikperhatiansiswaterhadappelajaran?
7. Apakahbapak/ibumenggunakan media rekamdalampembelajaran?
8. Apakahbapak/ibumenggunakan media taktildalampembelajaran?

KepadaSisiwa

1. Apakahsaudara/ i mengertipenjelsandari guru PAI?
2. Apakahsaudara/i senangmendengarpenjelasan guru PAI?
3. Apakahsaudara/i sukakegiatan-kegiatan yang diberikan guru PAI?

4. Apa saja kegiatan yang diberikan guru PAI terhadap siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara?
- 5.

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Lembar Observasi

Hari/Tanggal :

Guru yang di Observasi :

No.	Aspek Yang Diobservasi	SL	SR	JR	TP
1.	Guru PAI Menggunakan intonasisesuaidenganmateri yang dijelaskan				
2.	Guru PAI memberikan penekanan kepada siswa untuk menfokuskan perhatian anak didik terhadap apa yang disampaikan				
3.	Guru PAI memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya				
4.	Guru PAI mengadakan kontak pandang dengan siswa pada saat menyampaikan pelajaran				
5.	Guru PAI menggerakkan badan atau kepala untuk menyampaikan arti pembicaraan materi yang dijelaskan				
6.	Guru PAI berpindah posisi waktu mengajar untuk menarik perhatian siswa				
7.	Guru PAI menggunakan media rekam dalam pembelajaran				
8.	Guru PAI menggunakan media taktil atau manipulasi benda dalam pembelajaran				

Keterangan:

- SL : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (HarmenSyah)

1. Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi adalah ceramah dan buku paket.
2. Ya, saya memberikan waktu kepada siswa untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan.
3. Ya, saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan.
4. Ya, saya mengadakan kontak pandang dengan siswa pada saat menyampaikan pelajaran.
5. Ya, saya menggunakan metode gerakan badan atau kepala dan tangan pada saat menyampaikan materi pelajaran.
6. Ya, saya berpindah posisi waktu mengajar untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.
7. Tidak, saya tidak menggunakan media rekaman dalam pembelajaran karena tidak ada alat peraganya di sekolah ini.
8. Tidak, saya tidak menggunakan media taktil dalam pembelajaran karena tidak ada alat peraganya di sekolah ini.

KepadaSiswa

1. Apakah saudari/ i mengerti penjelasan dari guru PAI ?

Rijal, Ya, saya mengerti penjelasan guru PAI.

Fitri, Ya, saya mengerti penjelasan dari guru PAI yang di sampaikan kepada kami pelajaran tersebut

2. Apakah saudara/i senang mendengar penjelasan guru PAI?

Rijal, Ya, saya senang mendengar penjelasan guru PAI.

3. Apakah saudara/i suka kegiatan-kegiatan yang diberikan guru PAI ?

Ana, Kurang suka, karena kegiatan-kegiatan yang diberikan guru PAI hanya ceramah dan Tanya jawab.

Desri , saya suka, karena kegiatan – kegiatan yang diberikan guru PAI biarpun hanya ceramah tetapi masih dibuat tanya jawab.

4. Apa saja keterampilan yang diberikan guru PAI terhadap siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 AekNabara ?

Rika, Keterampilan yang diberikan guru PAI terhadap siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Aek Nabara dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : RITA MARNI LUBIS
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Barombang 10 Mei 1988
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/PAI-2
NIM : 08 310 0054
Alamat : Aek Nabara Barumun

2. NAMA ORANG TUA

Ayah : Soleman Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Nabara Barumun
Ibu : Mastogun Daulay
Pekerjaan : Tani
Alamat : Aek Nabara Barumun

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142894 Aek Nabara Kecamatan Aek Nabarra Barumun 2001
2. SMP Negeri 1 Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Tahun 2004
3. MAN Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Tahun 2007
4. Masuk di STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008